

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2003-2015**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD SAIPUL QAHFI

1196140017

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE 2003-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**AHMAD SAIPUL QAHFI
1196140017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

Nama : Ahmad Saipul Qahfi
NIM : 1196140017
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di
Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2003-2015.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan didepan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.
NIP. 19731212 200501 1 001

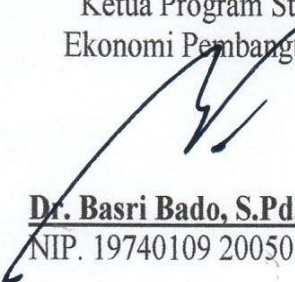
Pembimbing II



Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
NIP. 19780411 2008 012014

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001

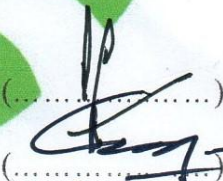
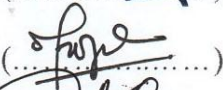

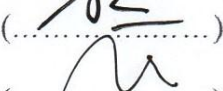
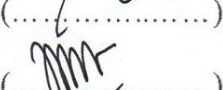


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Ahmad Saipul Qahfi dengan Nomor Induk Mahasiswa 1196140017, berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2003-2015 telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4069/UN.36.22/KM/2018 tanggal 24 Juli 2018, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, 27 Juli 2018

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar


Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | () |
| 2. Wakil Ketua | : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si. | () |
| 3. Sekretaris | : Syamsu Alam, S.Si., M.Si. | () |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si. | () |
| 5. Pembimbing II | : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. | () |
| 6. Penguji I | : Diah Retno Dwi Hastuty, S.P., M.Si. | () |
| 7. Penguji II | : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc. | () |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ahmad Saipul Qahfi
NIM : 1196140017
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 24 Maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode
2003-2015.

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

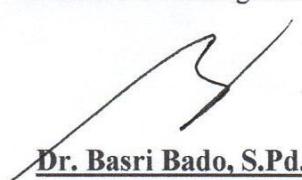
1. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia dituntut di dalam pengadilan dan menanggung resiko yang diakibatkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 197401092005011001

Makassar, 20 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Ahmad Saipul Qahfi
NIM. 1196140017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup Janganlah Muluk Muluk, Hiduplah Untuk Saling Mengingatkan
Dalam Hal Kebaikan"

**"jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu
sendiri,dan jika kamu berbuat jahat,maka kejahatan itu untuk dirimu
sendiri"**

(Q.S. Al-Isra': 7)

*Aku persembahkan karya terbaik ini sebagai tanda baktiku kepada Ibu dan Ayah
terbaik yang diberikan Tuhan.*

*Darinya pengorbanan yang luar biasa dan tiada banding di dunia, kepercayaan dan
harapan terbaik, serta doa yang tiada putus-putusnya.*

*Semoga Allah SWT. berkenan memberikan rahmatnya, mengampuni dosa-
dosanya, dan membalas semua jasa-jasanya dengan balasan yang terbaik di sisi-Nya.*

*Serta semua saudara(i), sedarah maupun tidak, yang penulis sangat sayangi, yang
senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.*

ABSTRAK

Ahmad Saipul Qahfi 2018, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2003-2015”. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. dan Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah indikator komposit yang digunakan seperti inflasi, angkatan kerja, dan upah minimum regional (UMR) berpengaruh secara signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (time series) dari tahun 2003-2015. Analisis model menggunakan model regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, dengan bantuan SPSS 23.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai signifikan ($0,820 > 0,10$), nilai konstanta inflasi $-0,104$. Variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai signifikan ($0,796 > 0,10$), nilai konstanta angkatan kerja $0,597$. Variabel Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nilai signifikan ($0,083 < 0,10$), nilai konstanta upah minimum regional (UMR) sebesar $1,204$.

Kata Kunci: Inflasi, Angkatan kerja, Upah Minimum Regional (UMR), dan Investasi.

ABSTRACT

Ahmad Saipul Qahfi 2018, "*Analysis of Factors Affecting Investment in South Sulawesi Province Period 2003-2015*". Minithesis. Economic Development Study Program Faculty of Economics, Universitas Negeri Makassar. Guided By Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. and Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.

This study aims to determine whether the composite indicators used such as inflation, labor force, and regional minimum wage (UMR) have a significant effect on Direct Investment (DI) in South Sulawesi Province.

The type of data used in this study is time series data from 2003-2015. Model analysis using multiple linear regression model then tested the classical assumption and hypothesis, with the help of SPSS 23.

The result of analysis shows that the inflation variable has positive and insignificant effect to Direct Investment (DI) with significant value ($0,820 > 0,10$), inflation constant value $-0,104$. Labor force variables have a positive and insignificant effect on Direct Investment (DI) with a significant value ($0.796 > 0.10$), the value of the labor force constant of 0.597 . Regional minimum wage variable (UMR) has positive and significant effect on Direct Investment (DI) with significant value ($0,083 < 0,10$), Regional Minimum Wage Constant (RMWC) value equal to $1,204$.

Keywords: *Investment, Inflation, Work Force, and Regional Minimum Wage.*

RINGKASAN

Investasi merupakan modal untuk pembangunan negara-negara berkembang, dimana investasi ini akan dapat mendorong negara-negara berkembang menjadi negara maju. Dalam mengukur tingkat investasi, beberapa ahli ekonomi masih memperbolehkan menggunakan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah tenaga kerja. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004).

Angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Suroto, 1992).

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. (Badan Pusat Statistik, 2008)

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtut waktu) dengan pengaruh inflasi (X_1), angkatan kerja (X_2), dan UMR (X_3) terhadap investasi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2003 – 2015. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena pengumpulan data dari instansi pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling awal penulis ucapkan, selain puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2003-2015**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta umatnya hingga hari kemudian.

Tugas akhir ini merupakan persyaratan akademik guna menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM). Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak maka kesulitan tersebut dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.** selaku pembimbing I dan ibu **Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.** selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahanda **Thamrin Bakri** dan Ibunda tercinta **Hapsah** yang banyak berkorban baik materi, moril, dan doa restunya serta

tidak henti-hentinya memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat tetap semangat dalam penulisan skripsi.

2. Bapak **Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak **Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.** Selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak **Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.** Selaku pembimbing 1 atas bimbingan, bantuan dan nasehat selama penulis mengikuti pendidikan.
5. **Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.** Selaku pembimbing 2 atas bimbingan, bantuan dan nasehat selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu pada kantor Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan dan penyediaan data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga yang selalu mendorong dan menyemangati dalam menyelesaikan studi khususnya pada kakak kandung saya yaitu **Hadrawati, S.E.** dan **Nurmiati, S.E.**
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan Studi khususnya pada **Widyawan Setiadi, Andi Syukron Fadillah, S.E., Saiyed Ajjas Nur, Aco Saparuddin Pernyata, S.E., Slamet Raharjo, S.E., Rudiansyah, S.E.,** dan teman seperjuangan saya selama menyusun skripsi **Muhammad Ikhsan** penulis mengucapkan

banyak terimakasih serta teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembanguna yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu namanya selalu saling *sharing* dalam penyelesaian proposal sampai skripsi ini.

10. Terimakasih kepada teman-teman HIMPOSEP FE UNM dan FMN ranting UNM yang selalu memberikan semangat dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 13 Juli 2016

Penulis

Ahmad Saipul Qahfi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	7
1. Teori Investasi	7
2. Teori Angkatan Kerja	9
3. Teori Inflasi	12
a. Teori Keynes	13
b. Teori Struktualis	13

4. Teori Upah Minimum Regional (UMR).....	14
C. Kerangka Pikir	15
D. Hipotesis	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	17
1. Jenis Data	17
2. Sumber	17
B. Variabel dan Desain Penelitian	17
1. Variabel Bebas (<i>independent Variable</i>).....	17
2. Variabel Terikat (<i>dependent variable</i>).....	18
3. Desain Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Rancangan Analisis Data	22
1. Analisis Regresi Berganda	22
2. Uji Asumsi Klasik (<i>Multikolinearitas dan Autokorelasi</i>)	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian	25
1. Letak Geografis Daerah Penelitian	25
2. Sajian Data.....	27
a. Deskripsi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	27
b. Deskripsi Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	28
c. Deskripsi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	29

d. Deskripsi Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	31
B. Hasil Penelitian	34
1. Uji Regresi Linier Berganda	34
2. Uji Asumsi Klasik (<i>Multikolinearitas dan Autokorelasi</i>)	35
3. Uji Statistik (R^2 , Uji F, Uji t)	35
4. Intersep / konstanta	37
C. Pembahasan	37
1. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	37
a. Pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan.....	37
b. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan	38
c. Pengaruh UMR terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan	39
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
 DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45
RIWAYAT HIDUP	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	11
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian	15
Gambar 3.1 Desain Penelitian	19
Gambar 4.1 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	27
Gambar 4.2 Perkembangan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	29
Gambar 4.3 Perkembangan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	30
Gambar 4.4 Perkembangan Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015	3
Tabel 4.1 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sulawesi Selatan	26
Tabel 4.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pengolahan data melalui aplikasi SPSS	45
Lampiran 2 Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR Periode 2003-2015	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan modal untuk pembangunan negara-negara berkembang, dimana investasi ini akan dapat mendorong negara-negara berkembang menjadi negara maju. Ada beberapa negara berkembang yang sukses mengelola investasinya dengan baik sehingga negara tersebut akan menuju dan menjadi negara maju atau negara industri baru seperti Korea Selatan, Taiwan, dan sekarang Cina.

Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang sangat membutuhkan dana untuk pembangunannya baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk mempertahankan jalannya perekonomian. Maka dari itu pemerintah mendorong pengusaha swasta untuk meningkatkan investasi di berbagai sektor demikian juga dengan investasi dari luar negeri. Selain itu, pemerintah juga aktif menggulirkan kebijakan pemerintah untuk mempermudah investasi masuk ke Indonesia.

Investasi pada berbagai sektor akan dapat mempercepat pembangunan di negara-negara berkembang dan akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Dalam mengukur tingkat investasi, beberapa ahli ekonomi masih memperbolehkan menggunakan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah tenaga kerja.

Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Makassar merupakan salah satu Provinsi terbaik Indonesia yang terletak di antara posisi barat dan timur Indonesia

dan terkenal dengan sebutan gerbang dari Kawasan Timur Indonesia, dalam beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang pesat dan dinilai paling maju di Kawasan Timur Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan merupakan daerah yang dinamis dan kondusif untuk pengembangan dunia investasi, terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian perkebunan, energy dan infrastruktur. Masyarakatnya, selain sudah maju, juga dikenal memiliki pendirian dan wawasan yang kuat dalam menyikapi berbagai perkembangan politik, ekonomi, hukum, dan hankam di Indonesia selama ini.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang berpotensi di Indonesia baik dilihat dari tenaga kerja, potensi bahan baku maupun jumlah industrinya. Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai beberapa kabupaten yang memiliki potensi dalam berbagai sektor. Keadaan ini dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) persektor di mana kontribusi yang terbesar terdapat pada sektor industri seperti kota Makassar, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Takalar, dan Kabupaten Jeneponto.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kebutuhan penanaman modal atau investasi, karena investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan yang menghendaki adanya tingkat pertumbuhan.

Tabel 1.1 Kondisi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015

TAHUN	PMDN (Milyar Rp)	Inflasi (%)	Angkatan Kerja (Jiwa)	UMR (Juta Rp)
2011	3.986.302,70	2,86	3.612.424	1.100.000
2012	2.318.863,40	4,41	3.560.891	1.200.000
2013	921.017,00	6,24	3.468.192	1.440.000
2014	4.949.546,80	8,61	3.715.801	1.800.000
2015	9.215.326,60	4,48	3.706.128	2.000.000

B. Rumusan Masalah

Apakah jumlah angkatan kerja, Inflasi, dan UMR berpengaruh positif atau negatif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi, angkatan kerja, dan UMR terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain dalam memahami masalah-masalah di bidang ekonomi yang berkaitan dengan masalah dalam bidang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi.

2. Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian dalam bidang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
3. Sebagai sarana bagi penulis dalam menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang investasi khususnya mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurinayah (2010) dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1983-2000. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara suku bunga terhadap investasi, dimana hal tersebut ditunjang oleh analisa statistik yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 5,10%.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Pergerakan Indeks harga saham gabungan di bursa efek inonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2008-2011. Sedangkan secara parsial, tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh keempat variabel independen tersebut adalah sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Penelitian Deddy (2012) tentang Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah, dengan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah (Y) selama tahun pengamatan 1985-2006 adalah : realisasi nilai Penanaman Modal Asing (PMA), realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja (AK) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (EXPD). Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN,

Angkatan Kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan.

Nugroho (2010) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2007). Penelitian ini menganalisa pengaruh variabel-variabel ekonomi makro terhadap kinerja saham. Dengan mengetahui variabel makro mana saja yang berpengaruh, maka hasilnya akan menjadi referensi bagi investor untuk berinvestasi pada pasar saham. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan variabel independen Inflasi, suku bunga, kurs \$ dan jumlah uang beredar terhadap variabel dependen indeks LQ45.

Said (2017) dengan judul Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan ($0,018 < 0,05$), nilai konstanta upah minimum regional -3,756. Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan ($0,034 < 0,05$), nilai konstanta investasi 1,936. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dengan nilai signifikan ($0,007 < 0,05$), nilai konstanta pertumbuhan ekonomi sebesar -1,844.

B. Landasan Teori

1. Teori Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari $PDB = C + I + G + (X-M)$.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariah, 2004).

Menurut Noerdhus dan Samuelson (2004), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital (Setyowati dan Fatimah, 2007).

Nanga (2005), investasi (*investment*) dapat didefenisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok capital yang ada (*net addition to existing capital*

stock). Istilah lain dari investasi adalah pemupukan modal (*capital formation*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*). Dengan demikian didalam makro ekonomi pengertian investasi tidak sama dengan modal (*capital*). Dalam makro ekonomi, investasi memiliki arti yang lebih sempit, yang secara teknis berarti arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Investasi merupakan jumlah yang di belanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu.

Sadono (2008), faktor-faktor penting yang menentukan tingkat investasi adalah tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh, suku bunga, ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahannya, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Mankiw (2003), investasi merupakan unsur PDB merupakan unsur PDB yang paling sering berubah. Ada tiga bentuk pengeluaran investasi yaitu investasi tetap bisnis, investasi tetap *residensial*, dan investasi persediaan.

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumber daya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (*eksternalitas positif*) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan yang sangat penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Implikasi yang menarik dari teori ini adalah mampu menjelaskan potensi keuntungan dari investasi komplementer (*complementary investment*) dalam modal atau sumber daya manusia, sarana prasarana infrastruktur atau kegiatan penelitian. Mengingat investasi komplementer akan menghasilkan manfaat personal maupun sosial, maka pemerintah berpeluang untuk memperbaiki efisiensi alokasi sumber daya domestik dengan cara menyediakan berbagai macam barang publik (sarana infrastruktur) atau aktif mendorong investasi swasta dalam industri padat teknologi dimana sumber daya manusia diakumulasikannya. Dengan demikian model ini menganjurkan keikutsertaan pemerintah secara aktif dalam pengelolaan investasi baik langsung maupun tidak langsung.

2. Teori Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.

Angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Suroto, 1992).

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun (Simanjuntak, 2002).

Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada konsumen. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 2002).

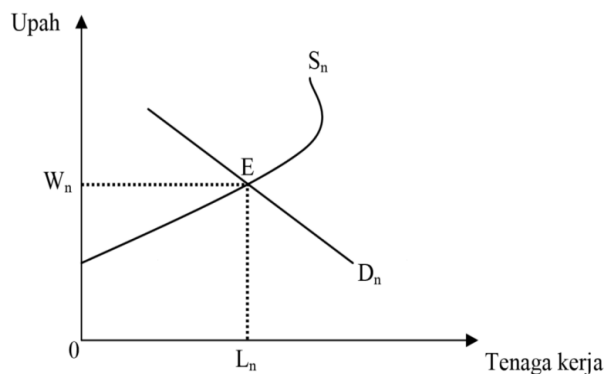
Simanjuntak (1998), pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan-perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain:

- a. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda.
- b. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: luaran (*output*), masukan (*input*), manajemen, teknologi, lokasi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.
- c. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas mengenai hal-hal yang dikemukakan dalam butir (a) dan (b).

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan terjadi apabila pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan pada tingkat

upah tertentu (W_0) dan perusahaan bersedia mempekerjakan tenaga kerja pada tingkat upah itu pula. Pada titik keseimbangan E, kedua pihak (pencari kerja dan perusahaan) memiliki nilai kepuasan yang sama, dan pada tingkat upah W_0 banyaknya tenaga kerja yang diminta maupun yang ditawarkan adalah seimbang, yaitu sama dengan L_0 . Titik keseimbangan E akan berubah apabila terjadi gangguan dipasar tenaga kerja sehingga mempengaruhi pergeseran kurva permintaan atau penawaran tenaga kerja. Biasanya kekuatan mekanisme pasar akan membentuk sendirinya titik keseimbangan yang baru (Gambar 2.1).

Gambar 2.1 Kurva Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja



Ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja pada suatu tingkat upah tertentu mungkin saja dapat terjadi dalam pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan ini dapat berupa:

- a. Lebih besarnya penawaran dibanding permintaan tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*)
- b. Lebih besarnya permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand of labor*)

3. Teori Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Ada tiga faktor yang membentuk suatu definisi atau pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi;

1. Faktor kenaikan harga, maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelum saat ini.
2. Faktor berlaku secara umum, bisa dikatakan bahwa maksud dari faktor ini adalah kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya (harga-harga lain terpengaruh dengan kenaikan harga tertentu), misalkan jika harga BBM naik, maka kenaikan harga tersebut akan diikuti oleh naiknya harga lainnya.
3. Faktor terjadi secara terus-menerus, yang dimaksud dengan faktor ini adalah bahwa kenaikan harga tersebut terjadi atau berlangsung secara terus-menerus (tidak terjadi sesaat). Dari penjelasan faktor-faktor yang membentuk definisi atau pengertian inflasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan definisi atau pengertian inflasi adalah suatu kondisi kenaikan harga yang berlaku secara umum dan terjadi (berlangsung) secara terus-menerus.

a. Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya, Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Proses perebutan rejeki antargolongan masyarakat masih menimbulkan permintaan keseluruhan (*agregat*) yang lebih besar melainkan jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung. Yang dimaksud dengan golongan masyarakat adalah :

- 1) Pemerintah, yang melakukan pencetakan uang baru untuk menutup defisit anggaran belanja dan belanja negara.
- 2) Pengusaha swasta, yang menambah investasi baru dengan kredit yang mereka peroleh dari bank.
- 3) Pekerja / serikat buruh, yang menuntut kenaikan upah melebihi pertambahan produktifitas.

Tidak semua golongan masyarakat berhasil memperoleh tambahan dana, karena penghasilan mereka rata-rata tetap dan tidak bisa mengikuti laju inflasi, misalnya pegawai negeri, pensiunan dan petani.

b. Teori Strukturalis

Teori strukturalis disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang karena menyoroti sebab inflasi yang berasal dari struktur ekonomi, khususnya supply bahan makanan dan barang ekspor. Pertambahan produksi barang tidak sebanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, akibatnya terjadi kenaikan harga bahan

makanan dan kelangkaan devisa. Selanjutnya adalah kenaikan harga barang yang merata sehingga terjadi inflasi. Inflasi semacam ini tidak bisa diatasi hanya dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, produktifitas dan pembangunan sektor bahan makanan dan barang-barang ekspor.

4. Teori Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin (BPS, 2008).

Balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honor, uang lembur, tunjangan, dsb). Masih menurut Gilarso upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan/buruh) (Gilarso, 2003).

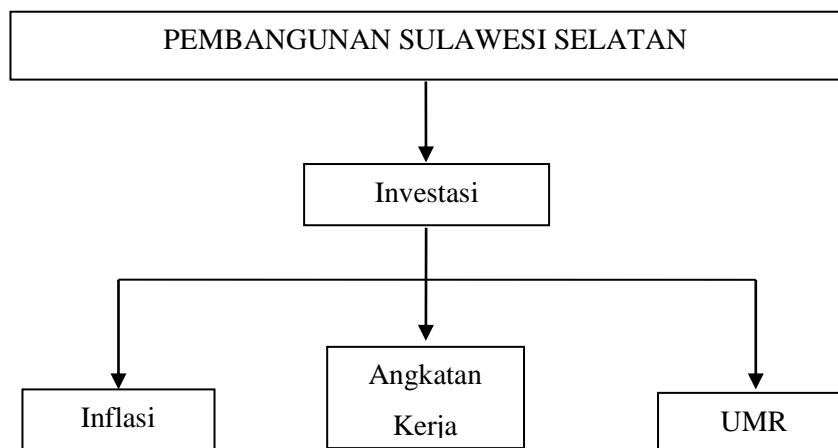
Di dalam pasar tenaga kerja dikenal konsep tingkat upah umum. Dalam kenyataannya, hanya sedikit pasar tenaga kerja yang bersifat persaingan

sempurna. “Dalam menganalisis pendapatan tenaga kerja, kita perlu mengetahui upah riil yang menggambarkan daya beli dari jam kerja, atau upah nominal dibagi oleh biaya hidup”. Tingkat upah umum ini yang kemudian diadopsi menjadi tingkat upah minimum yang biasanya ditentukan oleh pemegang kebijakan pemerintah. Di Indonesia ketentuan mengenai ketenagakerjaan khususnya dalam sistem penentuan upah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

C. Kerangka Pikir

Salah satu faktor penunjang pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan adalah faktor Investasi, dan dapat dilihat pada (gambar 2.2) sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.2 menunjukkan beberapa faktor penunjang pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Investasi yaitu: Inflasi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Regional (UMR). Investasi pada berbagai sektor akan dapat mempercepat pembangunan di negara-negara berkembang dan akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Dalam mengukur tingkat investasi, beberapa ahli ekonomi

masih memperbolehkan menggunakan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah tenaga kerja. Karena apabila inflasi mengalami kenaikan maka secara tidak langsung para karyawan akan menuntut upah lebih, sedangkan hasil produksinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut akan berimbas kepada para karyawan, karena secara tidak langsung akan terjadi PHK secara besar-besaran. Hal tersebut dilakukan para pengusaha swasta dan penanam modal agar dapat menyesuaikan produksinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa landasan teori beserta studi empiris atau penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan pada kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Diduga bahwa, Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR berdampak positif terhadap Investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtut waktu) dengan pengaruh inflasi, angkatan kerja, dan UMR terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2003 – 2015. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

- a. Variabel bebas yaitu, Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR.
- b. Variable terikat yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena pengumpulan data dari instansi pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang digunakan dan desain penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

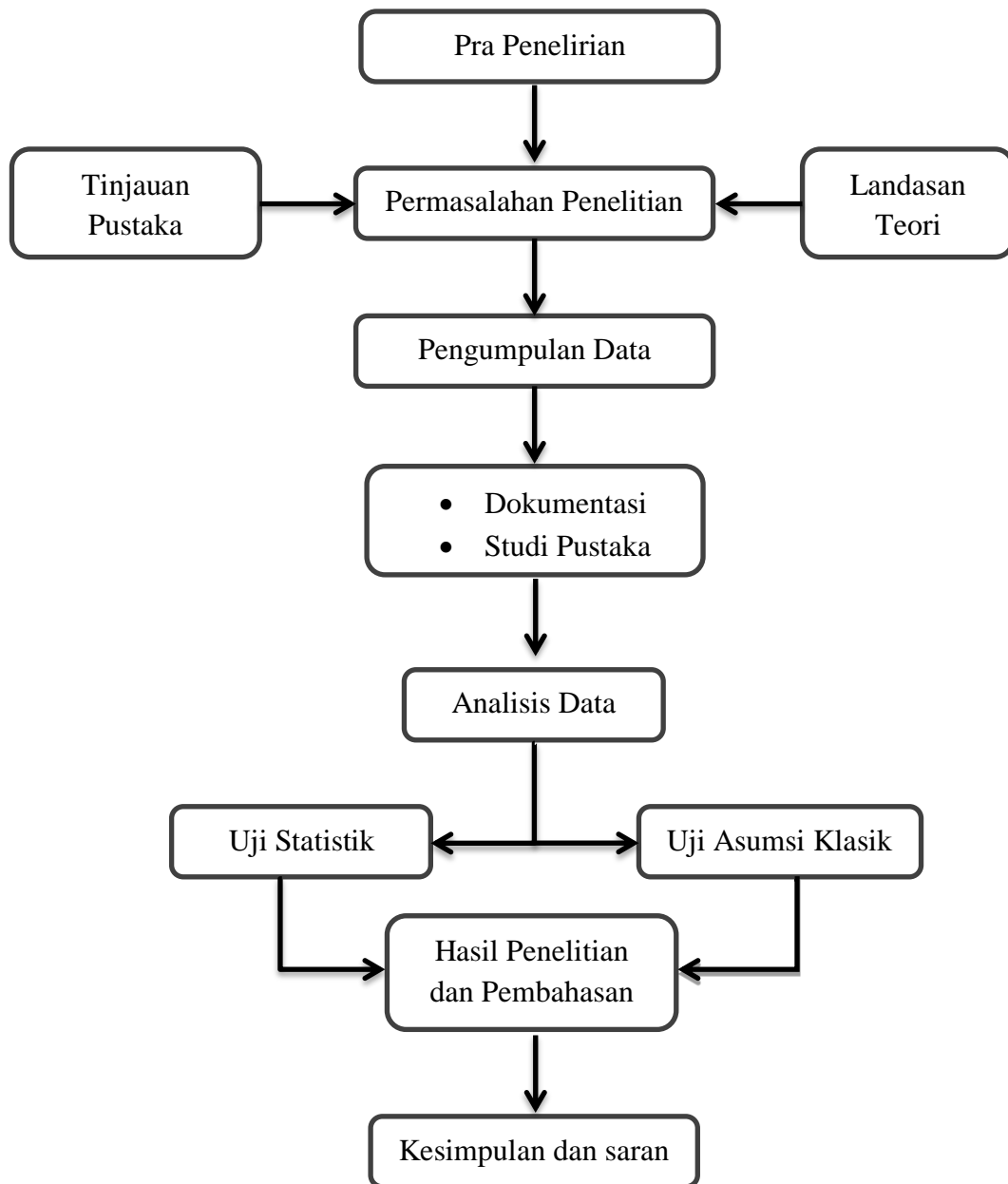
Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

3. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Di dalam desain penelitian dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian konklusif yang merupakan penelitian deskriptif yaitu penyajian penyusunan tabel – tabel dan gambar dalam bentuk pemaparan kontekstual terhadap masalah yang dianalisis yaitu pengaruh inflasi, angkatan kerja, dan UMR terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2003-2015.

Pada saat penelitian berlangsung, maka hal – hal yang perlu diperhatikan adalah cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh betul – betul obyektif dan akurat. Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat, diperlukan teknik pengumpulan data yang baik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung kelengkapan dalam penelitian seperti data inflasi, angkatan kerja, UMR dan investasi bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2003–2015. Untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat diberikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini maka, dapat disimak (gambar 3.1) desain penelitian berikut.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sampel

Teknik pengambilan yang digunakan pengambilan sampel, penulis memilih langsung obyek atau wilayah yaitu data investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 13 tahun terakhir yaitu tahun 2003 s.d 2015. Sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan dalam penelitian ini adalah semua variabel yang terkait dalam rumusan hipotesis.

Langkah berikutnya setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian adalah melakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2003-2015.

1. Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam

perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Investasi di ukur dalam nilai satuan rupiah. (Y)

2. Angkatan Kerja didefinisikan sebagai banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja, jumlah angkatan kerja di ukur dalam satuan jiwa (X_1).
3. Inflasi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai suatu kondisi kenaikan harga yang berlaku secara umum dan terjadi (berlangsung) secara terus menerus. inflasi di ukur dalam satuan (%) persen (X_2).
4. UMR merupakan pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang. UMR di ukur dalam rupiah (X_3).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang di perlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka ditetapkan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan ke perpustakaan guna mendapatkan referensi (bacaan) yang ada kaitannya dan berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berhubungan obyek penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Rancangan Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regretion*), serta akan diuji dengan asumsi klasik.

1. Analisis Regresi Berganda

Bentuk umum model regresi linier berganda dengan variabel bebas adalah seperti pada persamaan (3.1) berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

e = Sisa (error)

Model Ordinary Square (OLS) diperkenalkan pertama kali oleh seorang ahli matematika dari jerman, yaitu Carl Friedrich Gauss, metode OLS adalah metode untuk mengestimasi suatu regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro,2003:216).

Menurut Gujarati (1995:72-73), setiap estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu :

1. *Best* adalah yang terbaik.
2. *Linier* adalah kombinasi linier dari sampel jika ukuran sampel ditambah maka hasil nilai estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya.

3. *Unbiased* adalah rata-rata atau nilai harapan atau estimasi sesuai dengan nilai yang sebenarnya.
4. *Efficient* estimator adalah memiliki varians yang minimum diantara pemerkiraan lain yang tidak bias.

Untuk memenuhi analisis regresi tersebut perlu di uji asumsi klasik dan uji hipotesis teori sehingga hasil estimasi tersebut dapat terhindar dari masalah regresi lancang.

2. Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas dan Autokorelasi)

Pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama dan kedua. (Rahim, 2012:22) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasi-kan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model.

Penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antar variabel (Rahim, 2012:22). Cara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), *tolerance* (TOL) serta dengan *eigenvalues* dan *conditional index* (CI) (Rahim, 2012:22).

Penelitian ini menggunakan VIF yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS) statistics 23. Menurut (Rahim, 2012) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (3.5)$$

R^2_j diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Rahim, 2012:22) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya (Rahim, 2012:22).Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tindakan perbaikan multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi tetapi perlu memper-hitungkan bias spesifikasi dalam model (Rahim, 2012:22).

Pengujian Autokorelasi dikenalkan oleh Maurice G.Kendall dan William R. buckland. Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang di susun menurut aturan waktu. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi pada data time series mengikuti urutan ilmiah antar waktu sehingga observasi secara berturut-turut mengandung inter korelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu, atau bulan (Gujarati, 2003).

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($et-1$). Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat di lakukan dengan uji Durbin Watson.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak Geografis Daerah Penelitian

Provinsi Sulawesi Selatan Secara Geografis Terletak Antara $0^{\circ}12'$ - 8° Lintang

Selatan $116^{\circ}48'$ - $122^{\circ}36'$ Bujur Timur.

Provinsi ini dibatasi:

Sebelah Utara : Sulawesi Barat

Sebelah Timur : Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara

Sebelah Barat : Selat Makassar

Sebelah Selatan : Laut Flores

Luas Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah 127.708,35 km², secara

Administrasi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan terbagi menjadi 20

Kabupaten dan 3 Kota, yang terdiri dari 304 Kecamatan.

Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 20 Kabupaten dan 3 Kota yang dapat dilihat pada (gambar 4.1) berikut luas daerah dan pembagian daerah administrasi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

NO	Kabupaten/ Kota	Luas Area (km²)	Banyaknya Kecamatan	Banyaknya Desa
1	Kepulauan Selayar	90.350,00	11	74
2	Bulukumba	1.154,67	10	126
3	Bantaeng	395,83	8	67
4	Jeneponto	903,35	11	113
5	Takalar	566,51	9	83
6	Gowa	1.883,32	18	167
7	Sinjai	819,96	9	80
8	Maros	1.619,12	14	103
9	Pangkep	1.112,29	13	102
10	Barru	1.174,71	7	54
11	Bone	4.559,00	27	372
12	Soppeng	1.359,44	8	70
13	Wajo	2.506,20	14	176
14	Sidrap	1.883,25	11	105
15	Pinrang	1.961,17	12	104
16	Enrekang	1.786,01	12	129
17	Luwu	3.000,25	21	227
18	Tana Toraja	2.054,30	19	159
19	Luwu Utara	7.502,68	11	176
20	Luwu Timur	6.944,80	11	102
21	Makassar	175,77	14	143
22	Pare Pare	99,33	4	22
23	Palopo	247,52	9	48
Sulawesi Selatan		127.708,35	304	2.953

Sumber : Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan.

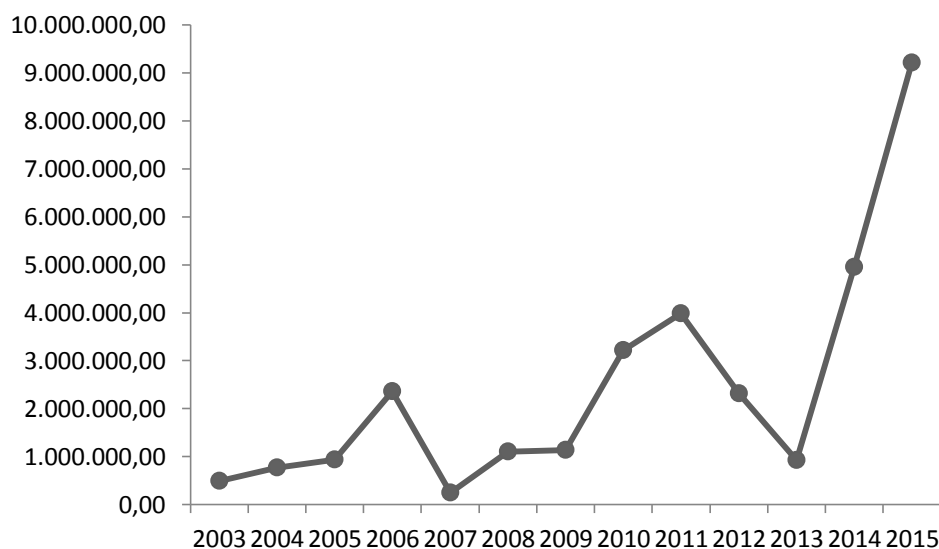
2. Sajian Data

a. Deskripsi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015

Istilah investasi sebetulnya berasal dari kata *investire* yang berarti memakai atau menggunakan. Berdasarkan arti katanya, pengertian investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembalikan dan hasil dari sesuatu yang dikembalikan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikan. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal.

Definisi investasi menurut pakar ekonomi adalah pengeluaran penanam modal maupun perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian. Berikut ini perkembangan investasi selama beberapa tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Selatan:

Gambar 4.1 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015 (Milyar Rp)



Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

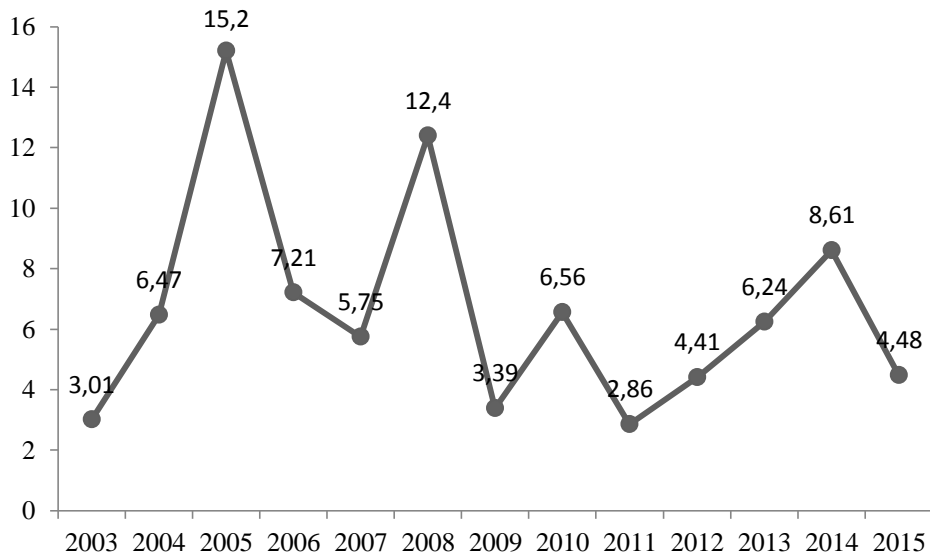
Gambar 4.1 menunjukkan bahwa laju investasi di Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Investasi tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 9,215 kuadriliun dan investasi yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,244 kuadriliun. Dan dengan rata-rata 2,434 kuadriliun periode 2003-2015 di Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Deskripsi Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan gejala inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan golongan non-monetaris yaitu Keynesian, tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto. Di Sulawesi Selatan, tingkat perkembangan inflasi dari beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada (gambar 4.2)

Gambar 4.2 Perkembangan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015 (%)



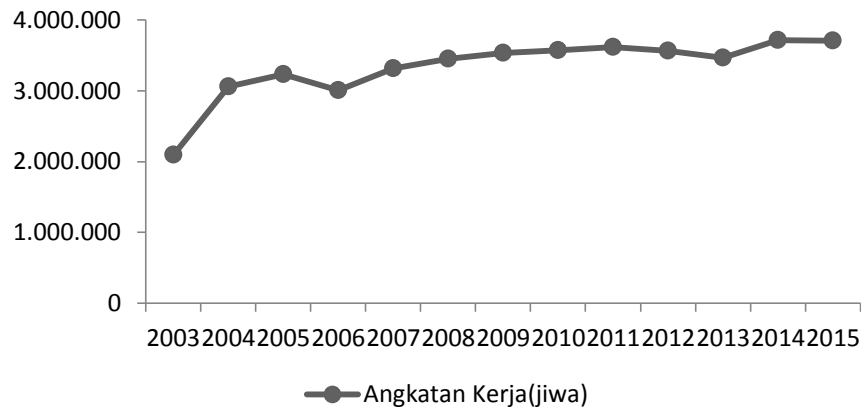
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa laju tingkat inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Kenaikan tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2005 hingga mencapai angka 15,2%. Dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2011 yang mencapai angka 2,86%. Dengan rata-rata 6,66% pada periode 2003-2015 di Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Deskripsi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi suatu daerah dan jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi yang lebih tinggi pula. Selain itu jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan perusahaan untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut ini perkembangan angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 4.3 Perkembangan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015 (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2003-2015 mengalami kenaikan secara fluktuatif. Pada tahun 2003 sebesar 2.095.075 jiwa. Pada tahun 2004 sebesar 3.059.053 jiwa. Pada tahun 2005 sebesar 3.234.801 jiwa. Kemudian pada tahun 2006 turun sebesar 3.005.723 jiwa, jumlah penyerapan tenaga kerja yang menurun ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga barang, sehingga produsen dalam menjalankan usahanya harus meminimalkan pengeluaran sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengurangan karyawannya. Tahun 2007 meningkat sebesar 3.312.177 jiwa. Kemudian pada tahun 2008 kembali meningkat sebesar 3.447.879 jiwa. Tahun 2009 meningkat sebesar 3.536.920 jiwa. Kemudian pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan meningkat sebesar 3.571.317 jiwa dan terus meningkat pada tahun 2011 sebesar 3.612.424 jiwa, dan menurun pada tahun 2012 yaitu sebesar 3.560.891 jiwa. Hal ini disebabkan karena nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan, sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak

pada sektor industri pengimpor barang akan semakin mengurangi pengeluarannya. Kemudian pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 3.468.192 jiwa dan terus meningkat di tahun 2014 dan 2015 sebesar 3.715.801 jiwa pada tahun 2014, dan 3.706.128 jiwa pada tahun 2015. Dengan rata-rata 3.332.799 jiwa pada periode 2003-2015 di Provinsi Sulawesi Selatan.

d. Deskripsi Upah minimum Regional (UMR) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015

Dalam teori ekonomi pengertian upah dilihat dari dua pihak. Pertama pihak pengusaha, upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik atau mental yang disediakan oleh tenaga kerja. Kedua pihak tenaga kerja, upah merupakan imbalan jasa fisik atau mental yang diberikan kepada pengusaha. Dari pengertian tersebut maka upah berperan penting dalam menentukan permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Upah adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang/jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja (Sadono, 1998). Untuk itu upah yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah riil yang diterima oleh tenaga kerja perbulan.

Dalam pencapaian kesejahteraan tenaga kerja, upah memegang peranan yang sangat penting. Pada prinsipnya sistem pengupahan mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, dan mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang.

Upah merupakan perolehan jasa yang diterima karyawan atas hasil kerjanya. Sejak bergulirnya era tahun 1980-an, pola hubungan industri telah mengalami perubahan yang memungkinkan bagi para pekerja untuk

memperjuangkan berbagai hak, kebebasan untuk menyuarakan berbagai keluhan seperti kondisi kesehatan, keselamatan kerja, perlakuan yang tidak adil dan peningkatan kesejahteraan termasuk penentuan upah minimum.

Kebijakan pemerintah tentang penetapan upah minimum dapat berpengaruh secara langsung terhadap penanaman modal dalam negeri. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan dengan baik kebijakan dalam menetapkan tingkat upah. Disatu sisi, dengan penentuan upah minimum yang tinggi akan memberatkan sisi produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksinya. Tetapi di lain sisi penentuan upah minimum yang terlalu rendah akan menekan kesejahteraan para pekerja. Perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sulawesi Selatan yang berlaku juga di Kota Makassar terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah Minimum Regional (UMR) selama beberapa tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Selatan pada (gambar 4.4) berikut ini.

Gambar 4.4 Perkembangan Upah Minimum Regional di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015 (Juta Rp)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

Gambar 4.4 menunjukkan pertumbuhan tingkat upah yang positif dipengaruhi oleh semakin kompleksnya kebutuhan hidup akibat perubahan struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2003 upah sebesar Rp 415.000, dan ditahun berikutnya sebesar Rp 425.000, sedangkan pada tahun 2005 upah sebesar Rp 455.000. Pada tahun 2006 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 510.000. Kemudian ditahun 2007 meningkat lagi menjadi Rp 612.000. Tahun 2009 merupakan pertumbuhan nilai upah yang paling tinggi, di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 950.000, sedangkan tahun 2008 hanya sebesar Rp 679.200, dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2010 mencapai Rp 1.000.000. Kemudian pada tahun 2011 menjadi Rp 1.100.000, kemudian meningkat kembali menjadi Rp 1.200.000 pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar Rp 1.440.000, kemudian kembali meningkat pada tahun 2014 dan 2015, yaitu sebesar Rp 1.800.000 dan Rp 2.000.000. Dan dengan upah rata-rata sebesar Rp 968.169 pada periode 2003-2015 di Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Investasi (Y). Sedangkan untuk variabel bebasnya (*independent*) adalah Angkatan Kerja (X_1), Inflasi (X_2), dan Upah Minimum Regional (X_3) yang merupakan data time series selama 13 tahun yang dimulai sejak tahun 2003-2015. Setelah dilakukan perhitungan regresi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2003-2015

Variabel Independen	T.H	B	t_{hitung}	Sig.	VIF
INF	+	-0,104 ^{ns}	-0,234	0,820	1,062
UMR	+	1,204*	1,950	0,083	2,030
AK	+	0,597 ^{ns}	0,267	0,796	2,062
Intersept					-10,977
Adjusted R ²					0,503
F _{hitung}					3,041
DW					2,428
N					13

Ket. : * = signifikan pada tingkat kesalahan 10% ($\alpha=0,10$) atau tingkat kepercayaan 90%.

ns = tidak signifikan.

F table = 2,81

T tabel = 1,363

Berdasarkan analisis regresi yang digunakan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{INVt} = -10.977 - 0,104\text{IFL} + 1,204\text{UMR} + 0,597\text{AK} + \text{et} \dots\dots\dots(4.1)$$

2. Uji Asumsi Klasik (*Multikolinearitas dan Autokorelasi*)

Hasil uji multikolineritas dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 dimana untuk nilai variabel inflasi sebesar 1,062 , untuk nilai variable UMR sebesar 2,030 dan untuk nilai variabel angkatan kerja diperoleh 2,062.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) dengan nilai DW = 2,428 , nilai $d_L = 0,296$ dan $d_U = 2,588$ atau $d_L < d < d_U$ yang artinya ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan sehingga perlu dilakukan uji runs test dengan nilai 1,572 yang artinya tidak ada autokorelasi atau tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan periode sebelumnya.

3. Uji Statistik (R^2 , Uji F, Uji t)

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai adjusted R^2 menunjukkan variabel independen pada model pengaruh inflasi, UMR dan angkatan kerja terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dijelaskan yaitu besarnya presentase sumbangan variabel bebas sebesar 50,3% terhadap variasi (naik turunnya) variabel tidak bebas, sedangkan lainnya sebesar

49,7% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pengaruh UMR terhadap investasi berpengaruh pada tingkat kesalahan 10 %. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa dengan nilai $F_{hitung} = 3,041 > F_{tabel} = 2,81$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya pengaruh secara individu (*parsial*) dari masing-masing variabel bebas terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan digunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan model secara parsial atau menguji keberartian pengaruh variabel bebas (Inflasi, UMR, dan Angkatan Kerja) pada taraf nyata α yang digunakan adalah 0,10 (10%). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas inflasi dengan nilai $t_{hitung} = -0,234 < t_{tabel} = 1,363$ artinya inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, UMR dengan nilai $t_{hitung} = 1,950 > t_{tabel} = 1,363$ artinya UMR berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, dan angkatan kerjadengan nilai $t_{hitung} = 0,267 < t_{tabel} = 1,363$ artinya angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Intersep/Konstanta

Nilai intersep/konstanta sebesar -10,977 pada faktor yang berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2003-2015 menunjukkan bahwa tanpa *variable independen* (Inflasi, UMR, dan Angkatan Kerja), maka nilai investasi di Provinsi Sulawesi Selatan akan menurun sebesar 10,98 %.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

a. Pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan

Dari hasil pengolahan data SPSS versi 23, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis Uji t. Untuk variabel inflasi (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.234 dengan nilai probabilitas 0.820. Pada tingkat kesalahan 10% ($\alpha = 0,10$) maka di peroleh t_{tabel} 1.363. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,820, maka dapat di simpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *variable dependen*. Nilai koefisien inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar -0.104 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% di Provinsi Sulawesi Selatan, maka akan menurunkan investasi sebesar 0.104%. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi *simulator* bagi investasi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan investor yang menanamkan modalnya. Inflasi yang sangat tinggi akan membuat tingkat dari setiap konsumsi dari masyarakat menjadi berkurang, hal ini banyak disebabkan karena harga-harga yang ada di pasaran akan mengalami kenaikan yang sangat tinggi, akan tetapi gaji para pegawai tidak mengalami peningkatan

melainkan gaji pegawai tetap atau tidak berubah . Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap adanya proses produksi setiap perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Enni Sari Siregar (2016). Dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi Daerah Sumatra Utara, menggunakan rumus korelasi "*r*" *product moment* oleh Pearson. Dengan hasil penelitian inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi. Pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi terhadap investasi daerah Sumatra Utara mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap tingkat inflasi belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan investasi daerah Sumatra Utara.

b. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis uji t pada variabel, artinya variabel angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,567 yang artinya ketika variabel angkatan kerja mengalami kenaikan sebanyak 1% maka akan menurunkan investasi sebesar 0,567. Begitupun sebaliknya jika angkatan kerja mengalami penurunan maka akan meningkatkan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Todaro (2000), ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara angkatan kerja dan investasi, karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidak hanya memboroskan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Yani (2011), dalam analisisnya mengenai Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan. Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2000-2009 dengan menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan hasil regresi, investasi berpengaruh negatif. Ini terjadi karena kebanyakan industri merupakan industri padat modal bukannya padat karya, selain itu investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja.

c. Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini di buktikan dengan Uji t pada variabel UMR (X_2) yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,083. Dengan kata lain tingkat kesalahan yang terjadi hanya 0,10 atau 10%. Pada variabel UMR diperoleh nilai $t_{hitung} 1,950 > t_{tabel} 1,363$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa UMR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah. Nilai koefisien UMR di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1,204. Artinya setiap kenaikan UMR sebesar 1% maka akan meningkatkan investasi sebesar 1,204.

Sebaliknya jika jumlah UMR menurun maka investasi di Provinsi Sulawesi Selatan juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan secara statistik, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi.
2. Angkatan Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi.
3. Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh signifikan terhadap investasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat menjaga stabilitas inflasi dengan kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk mengembangkan sektor yang mampu menarik para investor untuk menanamkan modal.
2. Pemerintah dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Investasi yang dimaksud adalah investasi yang tidak hanya tinggi, tetapi dapat membuat tiap sektor dapat berkembang, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mampu mengatasi inflasi dan angkatan kerja.

3. Pemerintah perlu merangsang terciptanya lapangan kerja baru untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya, karena secara tidak langsung mengatasi inflasi, UMR, dan angkatan kerja. Pemerintah juga harus peduli terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) untuk merangsang para investor swasta di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan secara kontinue oleh peneliti lain-nya agar dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun dan dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah inflasi, UMR, angkatan kerja dan investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, MZ - Jurnal Skripsi, 2012, pengaruh tingkat suku bunga ,inflas, dan kurs dollar terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011, academia.adu.ac.id
- Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan dalam angka 2005-2016.
- Deddy, Rustiono, 2012, Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. eprints.undip.ac.id.
- Gilarso, SJ, 2003, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Gujarati, 1995:72-73, Kriteria Metode OLS, <https://idtesis.com/asumsi-ordinary-least-squares>.
- Kuncoro, 2003:216, Metode OLS, digilib. unila.ac.id/7268/17/BAB%20III.pdf.*
- Mankiw, N. Gregory, 2003, Teori Makro Ekonomi, Jakarta, repository.usu.ac.id.
- Nanga, Muana, 2005, “Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi ke-2”, Jakarta, repository.usu.ac.id.
- Noerdhus dan Samuelson, 2004, Ilmu Makro Ekonomi, Jakarta: Media Global Edukasi.
- Nugroho, Heru, 2010, analisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan jumlah uang yang beredar terhadap indeks\ LQ45. http://eprints.undip.ac.id/17607/1/Heru_Nugroho.pdf.
- Nurinayah, 2010, Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1983-2000. (tidak di publikasikan).
- Rahim, A, Hj. Suprpti Supardi, Diah Retno Dwi Hastuti, 2012, Model Analisis Ekonometrika, Makassar, Universitas Negeri Makassar.
- Sadono, Sukirno, 1998, Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi ke-2, Jakarta, eprints.ums.ac.id.
- Sadono, Sukirno, 2008, Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Jakarta, eprints.ums.ac.id.
- Said, NR, 2017, Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar, repository.uin-alauddin.ac.id.

- Setyowati, Eni dan Fatimah, Siti, 2007, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Indonesia Periode 1988-2009, https://skripsi_6.pdf.
- Simanjuntak, J. Payaman, 1998, pengantar ekonomi sumber daya manusia, Jakarta, scholar.unand.ac.id.
- Simanjuntak, J. Payaman, 2002, “masalah upah dan jaminan social”, dalam undang-undang yang baru tentang serikat pekerja / serikat buruh. Kantor perburuhan internasional. Jakarta.
- Simanjuntak, J. Payaman, 2002, masalah upah dan jaminan social, LPFE UI, Jakarta.
- Simanjuntak, J. Payaman, 2005, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: LPFE-UI.
- Siregar, Enni Sari, 2016, jurnal, Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Investasi Daerah Sumatra Utara, scholar.google.co.id.
- Sugiono, 2011, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B, Bandung.
- Sunariah, 2004, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat, Yogyakarta: UMP AMPYKPN. eprints.ums.ac.id.
- Suroto, 1992, Chapter II.pdf - USU Institutional Repository - Universitas Sumatera.
- Todaro, Michael P. 2000, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Erlangga, Jakarta, digilib.unila.ac.id.
- Yani, Ahmad, 2011, Pengaruh Investasi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2000-2009, elib.unicom.ac.id

LAMPIRAN

1. Pengujian data

D e s c r i p t i v e S t a t i s t i c s

	Mean	Std. Deviation	N
LnIVN	14.2589	1.01081	13
LnIFL	1.5962	.54978	13
LnUMR	13.6461	.54778	13
LnAK	15.0097	.15228	13

C o r r e l a t i o n s

		LnIVN	LnIFL	LnUMR	LnAK
Pearson Correlation	LnIVN	1.000	.098	.705	.541
	LnIFL	.098	1.000	.204	.237
	LnUMR	.705	.204	1.000	.711
	LnAK	.541	.237	.711	1.000
Sig. (1-tailed)	LnIVN		.376	.004	.028
	LnIFL	.376		.252	.218
	LnUMR	.004	.252		.003
	LnAK	.028	.218	.003	
N	LnIVN	13	13	13	13
	LnIFL	13	13	13	13
	LnUMR	13	13	13	13
	LnAK	13	13	13	13

M o d e l S u m m a r y ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.710 ^a	.503	.338	.82249	.503	3.041	3	9	.085	2.428

a. Predictors: (Constant), LnAK, LnIFL, LnUMR

b. Dependent Variable: LnIVN

C o e f f i c i e n t s ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10.977	28.265		-.388	.707					
LnIFL	-.104	.445	-.057	-.234	.820	.098	.078	-.055	.941	1.062
LnUMR	1.204	.618	.653	1.950	.083	.705	.545	.458	.493	2.030
LnAK	.597	2.239	.090	.267	.796	.541	.089	.063	.485	2.062

a. Dependent Variable: LnIVN

A N O V A ^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.172	3	2.057	3.041	.085 ^b
Residual	6.088	9	.676		
Total	12.261	12			

a. Dependent Variable: LnIVN

b. Predictors: (Constant), LnAK, LnIFL, LnUMR

C o l l i n e a r i t y D i a g n o s t i c s ^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	LnIFL	LnUMR	LnAK
1 1	3.925	1.000	.00	.01	.00	.00
2	.074	7.280	.00	.95	.00	.00
3	.001	68.813	.02	.02	.58	.00
4	2.687E-05	382.180	.98	.02	.42	1.00

a. Dependent Variable: LnIVN

R e s i d u a l s S t a t i s t i c s^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.1836	15.3770	14.2589	.71719	13
Residual	-1.44997	1.11856	.00000	.71230	13
Std. Predicted Value	-1.499	1.559	.000	1.000	13
Std. Residual	-1.763	1.360	.000	.866	13

a. Dependent Variable: LnIVN

2. Data Investasi (PMDN), Inflasi, Angkatan Kerja, dan UMR Periode 2003-2015

Tahun	Investasi (Milyar)	Inflasi (%)	Angkatan Kerja (Jiwa)	UMR (Rp)
2003	487,273.70	3.01	2,095,075	415,000
2004	767,121.75	6.47	3,059,053	425,000
2005	940,544.24	15.2	3,234,801	455,000
2006	2,362,027.24	7.21	3,005,723	510,000
2007	244,670.64	5.75	3,312,177	612,000
2008	1,105,249.37	12.4	3,447,879	679,200
2009	1,137,863.41	3.39	3,536,920	950,000
2010	3,212,295.18	6.56	3,571,317	1,000,000
2011	3,986,302.70	2.86	3,612,424	1,100,000
2012	2,318,863.40	4.41	3,560,891	1,200,000
2013	921,017	6.24	3,468,192	1,440,000
2014	4,949,546.80	8.61	3,715,801	1,800,000
2015	9,215,326.60	4.48	3,706,128	2,000,000
rata-rata	2,434,469.39	6.66	3,332,799	968,169

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Saipul Qahfi, lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 24 Maret 1993. Anak ketiga dari 3 bersaudara, terlahir dari pasangan Thamrin Bakri dan Hapsah.

Penulis, memulai pendidikannya di SDN Inpres Jongaya, Kota Makassar pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Dan pada tahun yang sama diterima di MTs Negeri Model Makassar, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula, penulis masuk di SMK Negeri 3 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian di tahun 2011, melalui Penerimaan jalur SNMPTN, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (HIMPOSEP FE UNM) periode 2011-2012, dan sebagai anggota organisasi Front Mahasiswa Nasional (FMN) Ranting Universitas Negeri Makassar tahun 2014-2015. Penulis juga memiliki hobi yaitu, sepak bola, bermain gitar, dan membaca.